

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di ranah institusi pendidikan dasar, termasuk SD, SMP, dan SMA, matematika berdiri sebagai pilar penting yang mendorong kemajuan inovasi ilmiah dan teknologi. Namun, matematika sering kali dihadapkan pada rintangan yang dihadapi siswa, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip matematika dan kurangnya strategi pedagogis yang efektif. Tantangan utama termasuk pemingkaiian masalah, konversi situasi kehidupan nyata ke dalam representasi matematika, dan pemahaman konstruksi dan pola matematika. Pada intinya, matematika adalah keterampilan dasar berhitung. Kemahiran dalam matematika memberi siswa keterampilan aritmatika yang penting untuk menavigasi kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pernyataan Mendikbud (2020), literasi numerasi mencakup kemampuan untuk menggunakan prinsip-prinsip matematika, metodologi, informasi, dan instrumen untuk mengatasi tantangan sehari-hari dengan cara yang sesuai dengan tugas-tugas sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Ini adalah kapasitas untuk menggunakan, menciptakan, dan menguraikan gagasan matematika di berbagai skenario, memanfaatkan data dan proses untuk menjelaskan kejadian (Ekowati et al., 2019). Kompetensi ini sangat penting bagi siswa, karena memerlukan penerapan pengetahuan mereka dalam situasi rutin. Nilai berhitung terletak pada kemampuannya untuk membentengi fasilitas dan pemahaman matematika di berbagai situasi, melampaui penyelesaian masalah

prosedural untuk penerapan praktis. Kompetensi berhitung seperti itu tidak hanya menyempurnakan pemikiran analitis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan ketabahan, sehingga mendorong pertumbuhan pribadi yang komprehensif.

Kemampuan berhitung merupakan komponen utama dari penilaian AKM, sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. AKM mengevaluasi kompetensi dasar yang penting bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka dan berpartisipasi secara produktif di masyarakat, sehingga menumbuhkan dampak positif. Penilaian ini diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan setelah hasil PISA 2018, yang menyoroti perlunya kebijakan pembelajaran mandiri (Arnida, et al., 2023).

Temuan PISA menekankan pada kemampuan berhitung siswa Indonesia yang masih di bawah rata-rata, yang berada di posisi ke-72 dari 79 negara yang berpartisipasi. Nilai rata-rata siswa Indonesia berada di angka 371 untuk membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Statistik ini jelas menunjukkan bahwa kompetensi berhitung siswa Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara lain.

AKM mengevaluasi dua kompetensi dasar - literasi dan numerasi - di kelas 4, 8, dan 11 di berbagai jenjang pendidikan (Cahyanovianty, 2021). AKM Numerasi adalah alat yang dirancang untuk menilai kemampuan berhitung siswa. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: proses kognitif, konten, dan konteks.

Aspek kognitif dari kemampuan berhitung dibagi menjadi tiga kategori yang berbeda: pemahaman, penggunaan, dan analisis logis. Ruang lingkup numerasi mencakup topik-topik seperti aljabar, berhitung, metrologi, hubungan spasial, serta penanganan data dan ketidakpastian. Aspek konteks mencerminkan

skenario kehidupan nyata di mana konten tersebut diterapkan (Kemendikbud, 2021). Hasilnya, siswa yang memiliki kompetensi numerasi yang kuat akan lebih mahir dalam menghadapi tantangan matematika, sehingga pendidikan matematika mereka menjadi lebih bermakna dan memuaskan.

Bilangan adalah komponen kunci dari soal AKM, yang berfungsi sebagai alat untuk membantu pemecahan masalah. Bilangan merupakan konsep matematika yang penting untuk menghitung dan mengukur (Rahmawati & Astuti, 2023). Di SDN 6 Songan, pra-observasi menunjukkan bahwa siswa bergulat dengan soal-soal AKM yang berkaitan dengan konten numerik dasar, yaitu lambang bilangan. Secara khusus, mereka kesulitan dengan bilangan bulat, desimal, dan bentuk-bentuk numerik lainnya.

Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Cahyanovianty dan Wahidin (2021), terungkap kalau kemampuan numerasi siswa sebagian besar berada di tingkat sedang, dengan 75% siswa kelas delapan di SMPN pada tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori ini. Penelitian ini menggunakan tes soal AKM yang telah diverifikasi oleh para pendidik dari berbagai institusi pendidikan. Selain itu, studi yang diinvestigasi oleh Anggraini dan Setianingsih (2022) menunjukkan kalau siswa menghadapi tantangan dalam menjawab soal-soal AKM secara akurat. Selain itu, penelitian oleh Ate dan Lede (2022) menggarisbawahi kinerja siswa yang terus menurun dalam mengatasi tantangan aritmatika.

Dengan menganalisis profil kemampuan numerasi siswa, dapat diketahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai konsep-konsep bilangan yang diajarkan. Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan

kurikulum yang diterapkan. Analisis ini membantu mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konten bilangan. Dengan mengetahui kesulitan ini, guru dapat mengambil langkah-langkah remedial atau penyesuaian pembelajaran untuk membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka. Hasil analisis kemampuan numerasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Misalnya, apakah metode pengajaran yang digunakan sudah sesuai atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dari pemaparan di atas, pentingnya untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Konten Bilangan Di SD Negeri 6 Songan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan isu-isu yang disebutkan di atas, pernyataan masalah yang dieksplorasi dalam studi ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM pada konten bilangan?
2. Apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM pada konten bilangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan artikulasi tantangan yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari investigasi saat ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM pada konten bilangan.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM pada konten bilangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini dapat membantu dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana konsep aljabar dapat diajarkan dan dipahami oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesulitan atau tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep bilangan. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Studi ini dapat membantu guru memahami lebih dalam tentang kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal bilangan, sehingga mereka dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat dan efektif. Analisis hasil penelitian akan membantu guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep bilangan. Dengan demikian, guru

dapat memberikan bantuan tambahan atau penjelasan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep bilangan, karena penelitian tersebut secara khusus menganalisis kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal bilangan. Ini dapat membantu siswa memahami pentingnya aljabar dalam matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa tentang pencapaian mereka dalam aspek-aspek numerasi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan pendidikan matematika di sekolah, membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, dan mendukung upaya sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai pemahaman yang baik tentang konsep matematika, termasuk bilangan.

4. Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru bagi literatur akademis dalam bidang pendidikan matematika, khususnya terkait dengan pemahaman siswa tentang konsep

bilangan di tingkat sekolah dasar. Peneliti dapat mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal-jurnal ilmiah untuk berbagi pengetahuan dengan komunitas akademis.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memastikan pemahaman yang jelas mengenai konsep dan gagasan yang disajikan dalam penelitian ini, penting untuk memberikan definisi dan penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan.

1. Profil

Profil adalah narasi ringkas atau dokumen yang menangkap detail dan wawasan penting tentang seseorang atau data mereka, yang berasal dari berbagai pengamatan dan sumber informasi.

